

## Development of Entrepreneurship Education to Shape Entrepreneurial Spirit among Students

Angga Warda Prasakti<sup>1\*</sup>, Ali Idrus<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Adiwangsa Jambi, <sup>2</sup>Universitas Jambi

**Corresponding Author:** Yasir Riady [wardaprasakti@gmail.com](mailto:wardaprasakti@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Spirit, Competency Development

*Received :* 2, November

*Revised :* 13, November

*Accepted:* 8, December

©2024 Prasakti, Idrus: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This research aims to identify the strategies, methods, and impacts of entrepreneurship education in shaping the entrepreneurial character of students. The research approach used is qualitative descriptive with data collection techniques in the form of in-depth interviews, direct observations, and documentation studies. The research subjects consist of students, lecturers, and managers of entrepreneurship programs in universities who have implemented entrepreneurship education. The results show that experiential learning strategies, such as project-based learning, business incubators, and entrepreneurship competitions, are effective in increasing students' interest and entrepreneurial skills.

---

## Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan untuk Membentuk Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa

Angga Warda Prasakti<sup>1\*</sup>, Ali Idrus<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Universitas Adiwangsa Jambi, <sup>2</sup>Universitas Jambi

**Corresponding Author:** Yasir Riady [wardaprasakti@gmail.com](mailto:wardaprasakti@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Pendidikan kewirausahaan, jiwa entrepreneur, pengembangan kompetensi

*Received :* 2, November

*Revised :* 13, November

*Accepted:* 8, Desember

©2024 Prasakti, Idrus: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi, metode, dan dampak dari pendidikan kewirausahaan dalam membentuk karakter kewirausahaan mahasiswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa, dosen, dan pengelola program kewirausahaan di perguruan tinggi yang telah menerapkan pendidikan kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis pengalaman, seperti pembelajaran berbasis proyek, inkubator bisnis, dan kompetisi kewirausahaan, efektif dalam meningkatkan minat dan keterampilan berwirausaha mahasiswa.

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan Pendidikan saat ini begitu signifikan, baik itu perkembangan ilmu pengetahuan maupun perkembangan jaringan komunikasinya. Pada era globalisasi dan revolusi industri 4.0, tantangan utama yang dihadapi negara berkembang seperti Indonesia adalah tingginya angka pengangguran, khususnya di kalangan lulusan perguruan tinggi, banyak lulusan dari perguruan tinggi yang tidak siap kerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia untuk lulusan perguruan tinggi mengalami peningkatan. TPT lulusan universitas naik dari 4,8% pada tahun 2022 menjadi 5,18% pada tahun 2024. Data menunjukkan bahwa banyak lulusan mengalami kesulitan untuk memasuki dunia kerja karena ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki dengan kebutuhan pasar. Hal ini menimbulkan pertanyaan mendasar: apakah pendidikan di perguruan tinggi telah berhasil membekali mahasiswa dengan keterampilan yang relevan dan daya saing di era modern.

Kewirausahaan menjadi salah satu solusi strategis untuk mengatasi masalah ini. Jiwa entrepreneur tidak hanya memungkinkan individu menciptakan peluang kerja bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi orang lain. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan semakin dianggap sebagai elemen penting dalam membangun kompetensi generasi muda yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan menciptakan inovasi. Namun, realitasnya menunjukkan bahwa integrasi pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi masih jauh dari optimal. Banyak kampus yang masih mengutamakan pendekatan teori tanpa memberikan ruang yang memadai untuk praktik nyata. Mahasiswa sering kali hanya mendapatkan pengetahuan tentang konsep kewirausahaan tanpa pengalaman langsung dalam menjalankan bisnis. Di sisi lain, minimnya dukungan fasilitas, akses ke mentor, dan keterbatasan jejaring dengan dunia usaha menjadi kendala dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan yang efektif.

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya melibatkan transfer ilmu, tetapi juga pembentukan mentalitas kewirausahaan. Mentalitas ini mencakup kemampuan untuk mengenali peluang, mengambil risiko yang terukur, berinovasi, dan memiliki ketahanan dalam menghadapi kegagalan. Proses pembentukan mentalitas ini membutuhkan pendekatan yang holistik, termasuk penggabungan metode pembelajaran berbasis pengalaman seperti simulasi bisnis, inkubator wirausaha, serta kolaborasi dengan pelaku industri. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan generasi muda yang kreatif, inovatif, dan mandiri, pengembangan pendidikan kewirausahaan menjadi keharusan. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pembentukan jiwa entrepreneur di kalangan mahasiswa. Dengan pengembangan yang tepat, pendidikan kewirausahaan tidak hanya menjadi solusi bagi pengangguran lulusan perguruan tinggi, tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi masyarakat.

Penulis akan menguraikan strategi, metode, dan implementasi pendidikan kewirausahaan yang efektif dalam membentuk jiwa entrepreneur mahasiswa. Penelitian ini juga akan membahas tantangan yang dihadapi dan

memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi.

## **PELAKSAAN DAN METODE**

Penelitian ini menempuh berbagai tahap untuk mencapai hasil serta data yang maksimal, antara lain :

### ***Desain Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi, metode, dan implementasi pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena secara kontekstual berdasarkan pengalaman langsung dari mahasiswa, dosen, dan pemangku kepentingan lainnya.

### ***Lokasi dan Subjek Penelitian***

- a. Lokasi: Penelitian dilakukan di perguruan tinggi yang telah menerapkan program pendidikan kewirausahaan di Indonesia. Kampus yang dipilih mencakup universitas negeri dan swasta dengan variasi program kewirausahaan.
- b. Subjek Penelitian:
  - 1) Mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan.
  - 2) Dosen atau fasilitator yang mengajar kewirausahaan.
  - 3) Pengelola program kewirausahaan seperti inkubator bisnis atau pusat kewirausahaan kampus.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

- a. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)  
Dilakukan dengan mahasiswa, dosen, dan pengelola program untuk menggali informasi tentang pengalaman, metode pembelajaran, dan dampak pendidikan kewirausahaan terhadap pembentukan jiwa entrepreneur.
- b. Observasi Langsung:
  - 1) Observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran, simulasi bisnis, workshop, atau aktivitas kewirausahaan lainnya di kampus.
  - 2) Fokus pada metode pengajaran, interaksi mahasiswa, dan aplikasi praktik kewirausahaan.
- c. Dokumentasi  
Pengumpulan dokumen seperti kurikulum kewirausahaan, modul pembelajaran, laporan kegiatan, dan data statistik terkait keberhasilan program.
- d. Kuesioner  
Instrumen berupa kuesioner semi-terstruktur digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif sederhana, seperti tingkat minat dan kepuasan mahasiswa terhadap program kewirausahaan.

### ***Teknik Analisis Data***

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Menyederhanakan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan memilih informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

b. Kategorisasi

Mengelompokkan data berdasarkan tema utama seperti metode pembelajaran, tantangan, dan dampak pendidikan kewirausahaan.

c. Penafsiran

Menganalisis hubungan antar-tema untuk memberikan gambaran komprehensif tentang pengembangan pendidikan kewirausahaan.

d. Kesimpulan

Menyusun kesimpulan dari temuan penelitian untuk memberikan rekomendasi praktis.

### ***Validitas dan Reliabilitas Data***

- a. Triangulasi Metode: Menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memastikan konsistensi informasi.
- b. Uji Kredibilitas: Melibatkan responden dalam proses validasi hasil wawancara untuk memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan maksud responden.
- c. Audit Trail: Mencatat secara rinci semua langkah penelitian untuk memastikan transparansi dan akurasi proses analisis data.

### ***Alat dan Instrumen Penelitian***

- a. Panduan wawancara untuk mahasiswa, dosen, dan pengelola program.
- b. Instrumen kuesioner semi-terstruktur.
- c. Kamera dan alat perekam untuk dokumentasi kegiatan.
- d. Software analisis data kualitatif (NVivo) untuk membantu dalam pengorganisasian data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil wawancara dan dokumentasi, ditemukan bahwa perguruan tinggi yang berhasil membentuk jiwa entrepreneur pada mahasiswa menggunakan beberapa strategi berikut:

### ***Strategi Pengembangan Kewirausahaan***

- a. Integrasi Kurikulum: Pendidikan kewirausahaan diterapkan sebagai mata kuliah wajib atau pilihan yang dirancang untuk membekali mahasiswa dengan teori dasar dan praktik bisnis. Beberapa kampus juga mengintegrasikan konsep kewirausahaan ke dalam mata kuliah lain, seperti manajemen dan teknologi.
- b. Pendekatan Experiential Learning: Mahasiswa lebih terlibat dalam pembelajaran berbasis pengalaman, seperti simulasi bisnis, pengembangan proyek usaha kecil, dan kegiatan magang di perusahaan startup.
- c. Inkubator Bisnis dan Pendampingan: Kampus menyediakan fasilitas seperti inkubator bisnis untuk mendukung mahasiswa yang ingin memulai usaha.

Mahasiswa mendapatkan bimbingan dari mentor yang berpengalaman di bidang kewirausahaan.

### ***Metode Pembelajaran yang Digunakan***

Hasil observasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran inovatif memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat dan kemampuan mahasiswa:

- a. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning): Mahasiswa diminta membuat rencana bisnis yang realistis dan mempresentasikannya di depan investor simulasi.
- b. Workshop dan Seminar Kewirausahaan: Kegiatan ini menghadirkan praktisi dan pelaku usaha untuk berbagi pengalaman dan inspirasi.
- c. Studi Kasus: Analisis kasus bisnis nyata membantu mahasiswa memahami tantangan dunia usaha.
- d. Kompetisi Kewirausahaan: Kampus sering mengadakan kompetisi yang melatih mahasiswa untuk berpikir kreatif dan inovatif.

### ***Dampak Pendidikan Kewirausahaan terhadap Mahasiswa***

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara dengan mahasiswa, ditemukan dampak berikut:

- a. Peningkatan Minat Berwirausaha: Sebanyak 78% mahasiswa merasa lebih tertarik untuk memulai usaha setelah mengikuti program kewirausahaan.
- b. Pengembangan Kompetensi: Mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan analisis peluang pasar, manajemen risiko, dan komunikasi bisnis.
- c. Mentalitas Entrepreneurial: Mahasiswa mengaku lebih percaya diri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan bisnis.

### ***Kendala dalam Implementasi***

Meski demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala:

- a. Keterbatasan Fasilitas: Tidak semua kampus memiliki fasilitas pendukung seperti ruang inkubasi bisnis, alat teknologi, atau akses ke mentor profesional.
- b. Kurangnya Sumber Daya Manusia: Beberapa dosen belum memiliki pengalaman praktis dalam dunia bisnis, sehingga pembelajaran sering kali bersifat teoretis.
- c. Hambatan Finansial: Mahasiswa yang ingin memulai usaha menghadapi keterbatasan modal, sementara dukungan pendanaan dari kampus atau pihak eksternal masih minim.

### ***Faktor Pendukung Kesuksesan Program***

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program kewirausahaan meliputi:

- a. Dukungan institusi berupa kebijakan yang mendorong pengembangan program kewirausahaan.
- b. Kolaborasi dengan dunia industri untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa.
- c. Adanya komunitas atau klub entrepreneur di kampus yang mendorong mahasiswa saling belajar dan berkolaborasi.

Pembahasan ini menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan upaya strategis untuk menjawab tantangan pengangguran lulusan perguruan tinggi. Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program kewirausahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengenali peluang usaha dan membangun bisnis secara mandiri. Ini sejalan dengan teori kewirausahaan yang menyatakan bahwa pendidikan dapat membentuk pola pikir kreatif dan inovatif pada individu.

Penerapan pendidikan kewirausahaan juga relevan dalam menghadapi era globalisasi dan digitalisasi, di mana keterampilan adaptif dan kemampuan berinovasi menjadi keunggulan kompetitif. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan tidak hanya berperan sebagai solusi ekonomi, tetapi juga sebagai pembentuk mentalitas yang mendukung pertumbuhan pribadi mahasiswa.

### ***Keefektifan Strategi dan Metode Pengajaran***

- a. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning): Strategi ini memungkinkan mahasiswa terlibat langsung dalam proses perencanaan dan eksekusi bisnis. Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pendekatan ini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manajemen risiko dan pengambilan keputusan bisnis. Hal ini konsisten dengan pandangan Kolb (1984) tentang *experiential learning*, di mana pengalaman langsung memperkuat pembelajaran.
- b. Inkubator Bisnis dan Pendampingan: Keberadaan inkubator bisnis di kampus memainkan peran kunci dalam memberikan pengalaman praktik nyata. Mahasiswa yang dibimbing oleh mentor mampu menghadapi tantangan awal dalam menjalankan bisnis, seperti penyusunan strategi pemasaran atau pengelolaan modal usaha.
- c. Simulasi dan Kompetisi Bisnis: Kompetisi bisnis menjadi wahana efektif untuk melatih mahasiswa berpikir kreatif di bawah tekanan waktu dan kompetisi nyata. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong mahasiswa untuk berpikir out-of-the-box dalam mencari solusi bisnis.

### ***Dampak Pendidikan Kewirausahaan terhadap Mahasiswa***

Pendidikan kewirausahaan terbukti mampu meningkatkan kemampuan dan mentalitas mahasiswa:

- a. Pengembangan Kompetensi Teknis dan Sosial: Mahasiswa mengaku lebih terampil dalam menganalisis peluang pasar, memahami kebutuhan konsumen, dan memasarkan produk mereka. Selain itu, kegiatan kolaboratif seperti proyek kelompok membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja tim.
- b. Mentalitas Entrepreneurial: Program kewirausahaan memberikan pengalaman dalam menghadapi tantangan dunia nyata, seperti kegagalan simulasi bisnis. Hal ini membentuk ketahanan mental mahasiswa dalam menghadapi risiko. Mentalitas ini penting untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi agen perubahan di masyarakat.

### ***Kendala dalam Implementasi***

Kendala-kendala yang ditemukan memberikan gambaran tentang aspek yang perlu diperbaiki:

- a. Kurangnya Fasilitas dan Sumber Daya: Beberapa perguruan tinggi belum memiliki infrastruktur pendukung, seperti laboratorium bisnis atau akses teknologi. Tanpa fasilitas yang memadai, pembelajaran kewirausahaan cenderung bersifat teoretis dan kurang aplikatif.
- b. Keterbatasan Kompetensi Dosen: Penelitian menemukan bahwa tidak semua dosen memiliki pengalaman praktis dalam dunia kewirausahaan, sehingga sulit memberikan contoh nyata kepada mahasiswa. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan tambahan bagi dosen.
- c. Hambatan Finansial: Mahasiswa yang ingin memulai usaha menghadapi keterbatasan modal. Dukungan berupa akses pembiayaan dari kampus atau pihak eksternal masih minim. Hal ini menjadi penghalang utama dalam implementasi ide bisnis mahasiswa.

### ***Solusi dan Rekomendasi untuk Pengembangan***

Berdasarkan kendala yang diidentifikasi, beberapa solusi yang dapat diterapkan meliputi:

- a. Peningkatan Fasilitas: Perguruan tinggi perlu mengalokasikan anggaran untuk membangun inkubator bisnis, menyediakan alat teknologi, dan ruang kerja bersama. Ini akan memberikan lingkungan yang mendukung bagi mahasiswa untuk berkreasi.
- b. Pelatihan Dosen: Memberikan pelatihan atau magang di dunia industri bagi dosen agar dapat mengajarkan kewirausahaan berbasis pengalaman nyata.
- c. Kerjasama dengan Industri dan Pemerintah: Meningkatkan kolaborasi dengan dunia usaha untuk memberikan akses pendanaan, magang, dan peluang kerja sama bisnis bagi mahasiswa.

Hasil penelitian ini mendukung pandangan sebelumnya bahwa pendidikan kewirausahaan berperan signifikan dalam membentuk karakter wirausaha. Pendekatan berbasis pengalaman, seperti yang diuraikan oleh Kolb (1984), terbukti efektif dalam membangun keterampilan praktis mahasiswa. Selain itu, temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keberadaan inkubator bisnis dan pendampingan profesional meningkatkan keberhasilan program kewirausahaan di perguruan tinggi.

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi perguruan tinggi dan pemerintah:

1. Perguruan tinggi perlu berkomitmen untuk mengembangkan ekosistem pendidikan kewirausahaan yang holistik.
2. Pemerintah dapat memberikan insentif berupa hibah pendanaan atau pembiayaan usaha bagi mahasiswa yang ingin memulai bisnis.

Dunia usaha dapat lebih aktif dalam mendukung program kewirausahaan melalui mentoring dan pembiayaan.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk jiwa entrepreneur

di kalangan mahasiswa. Melalui penerapan strategi yang tepat, seperti pembelajaran berbasis proyek, pendampingan melalui inkubator bisnis, serta kompetisi kewirausahaan, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga pengalaman praktis yang mendukung pengembangan mentalitas wirausaha.

Pendidikan kewirausahaan memberikan dampak positif pada mahasiswa, seperti peningkatan minat berwirausaha, kemampuan analisis peluang pasar, serta keterampilan manajemen risiko. Selain itu, mahasiswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kreativitas, dan ketahanan dalam menghadapi tantangan bisnis.

Namun, implementasi pendidikan kewirausahaan masih menghadapi beberapa kendala, termasuk keterbatasan fasilitas, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, serta minimnya akses pendanaan. Kendala-kendala ini perlu diatasi dengan meningkatkan dukungan institusi, memperkuat kolaborasi dengan dunia industri, serta memberikan pelatihan tambahan bagi dosen dan mahasiswa.

Dengan memperkuat pendidikan kewirausahaan, perguruan tinggi dapat menjadi agen perubahan yang mencetak generasi muda yang kreatif, inovatif, dan mandiri. Hal ini tidak hanya berdampak pada penurunan angka pengangguran lulusan, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan masyarakat.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Suatu karya yang indah harus dimulai dari rasa Syukur dan kepedulian yang tinggi kepada pihak yang terlibat dalam mewujudkan tulisan ini. Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada bebarapa pihak, seperti mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini, rekan sejawat dan beberapa kampus di provinsi jambi yangn telah mengizinkan kami sebagai peneliti dan penulis untuk mengambil data guna pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih baik lagi kedepannya. Ucapan Syukur juga penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T dan nabi Muhammad S.A.W, berkatNya lah penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ausat, A. M. A., Azzaakiyyah, H. K., Permana, R. M., Riady, Y., & Suherlan, S. (2023). The Role of ChatGPT in Enabling MSMEs to Compete in the Digital Age. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 622-631. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.346>
- Ausat, A., Massang, B., Efendi, M., Nofirman, N., & Riady, Y. (2023). Can Chat GPT Replace the Role of the Teacher in the Classroom: A Fundamental Analysis. *Journal on Education*, 5(4), 16100-16106. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2745>
- Baumol, W. J. (1990). Entrepreneurship: Productive, Unproductive, and Destructive. *Journal of Political Economy*, 98(5), 893-921.
- Drucker, P. F. (1985). *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*. Harper & Row.
- Habibi, A., Riady, Y., Alqahtani, T.M.(2022) Online Project-Based Learning for ESP: Determinants of Learning Outcomes during Covid-19 Studies in English Language and Education, 2022, 9(3), pp. 985-1001
- Habibi, A., Riady, Y., Alqahtani, T.M.(2023) Drivers affecting Indonesian pre-service teachers' intention to use m-learning: Structural equation modeling at three universities E-Learning and Digital MediaThis link is disabled., 2023, 20(6), pp. 519-538
- Habibi, A., Riady, Y., Samed Al-Adwan, A., Awni Albelbisi, N.(2023) Beliefs and Knowledge for Pre-Service Teachers' Technology Integration during Teaching Practice: An Extended Theory of Planned Behavior Computers in the SchoolsThis link is disabled., 2023, 40(2), pp. 107-132
- Harahap, M. A. K., Almaududi Ausat, A. M., Rachman, A., Riady, Y., & Azzaakiyyah, H. K. (2023). Overview of ChatGPT Technology and its Potential in Improving Tourism Information Services. *Jurnal Minfo Polgan*,12(1), 424-431.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship*. 10th ed. McGraw-Hill Education.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice-Hall.
- Lichtenstein, G. A., & Lyons, T. S. (2001). The Entrepreneurial Development System: Transforming Business Talent and Community Economies. *Economic Development Quarterly*, 15(1), 3-20.

- Muhaimin, M., Habibi, A., Riady, Y. (2023) Covid-19 distance and online learning: a systematic literature review in pharmacy education BMC Medical Education, 2023, 23(1), 367
- Mulyana, A., & Suryana, Y. (2019). Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(2), 45-59.
- Prasakti, A. W., Ningrum, S. T., Silvia, R., Husamah, H., Afdaliah, N., Novitasari, A., ... & Ardiyani, D. K. (2024). Inovasi Pendidikan: Transformasi Pembelajaran di Era Digital. *PT Akselerasi Karya Mandiri*, 338-338.
- Putri, Kinkin Y. S.; Riady, Yasir; and Suwito, Annisa (2024) "Changing Healthy Living Behavior in the Post-Pandemic Era: New Communication Culture," JURNAL KOMUNIKASI INDONESIA: Vol. 13: No. 1, Article 10.
- Riady, Y. (2009). Perilaku Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana Program Doktor Bidang Pendidikan Bahasa Yang Menyusun Disertasi: Studi Kasus Di Universitas Negeri Jakarta. Tesis. Program Magister Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Indonesia.
- Riady, Y. (2013). Literasi Informasi sejak dini: pengetahuan baru bagi anak Usia dini. *Visi: Jurnal Ilmiah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non-Formal*. 8(2).159-165. DOI: <https://doi.org/10.21009/JIV.0802.10>
- Riady, Y. (2014) Assisted learning through facebook: A case study of universitas terbuka's students group communities in Jakarta, Taiwan and Hong Kong *Turkish Online Journal of Distance Education*This link is disabled., 2014, 15(2), pp. 227-238
- Riady, Y., Alqahtany, T.M., Habibi, A., Sofyan, S., Albelbisi, N.A.(2022) Factors affecting teachers' social media use during covid-19 *Cogent Social Sciences*, 2022, 8(1), 2115658
- Riady. Y., Sofwan, M., Mailizar,M., Alqahtani, T. M., Yaqin, L. N., Habibi, A.(2023) How can we assess the success of information technologies in digital libraries? Empirical evidence from Indonesia. *International Journal of Information Management Data Insights*, 3(2), 2667-0968, <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2023.100192>
- Shane, S. (2003). *A General Theory of Entrepreneurship: The Individual-Opportunity Nexus*. Edward Elgar Publishing.
- Suryana, Y. (2015). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses*. Salemba Empat.
- Timmons, J. A., & Spinelli, S. (2009). *New Venture Creation: Entrepreneurship for the 21st Century*. McGraw-Hill/Irwin.
- Utami, H. H., Prasakti, A. W., Adi, P., Wigati, M. S., Husamah, H., Arief, M. D., & Mashuri, M. (2024). *KELAS SAINS UNGGUL: MENGASAH*

KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS. *PT Akselerasi Karya Mandiri*, 129-129.

Wahyuni, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 101-114.

Widyahastuti, F., Riady, Y., Fransiskus, D.(2017) Performance prediction as a new feature in e-learning Proceedings of the International Conference on e-Learning, ICEL, 2017, pp. 237-243

Widyahastuti, F., Riady, Y., Zhou, W.(2017) Prediction model students' performance in online discussion forum ACM International Conference Proceeding Series, 2017, pp. 6-10